BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan manusia, pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka. "Pendidikan diartikan sebagai suatu proses interaksi dan interalasi antara komponen pendidikan dalam suatu proses yang integral, menyeluruh dan mempunyai tujuan khusus yang telah ditetapkan".[1]

Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani setiap anak adalah orangtua.[2] Dikatakan pendidikan pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena

[1] Imam Barndib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Jasbit Fip Ikip, 1968), h. 95.

[2] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 42.

pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupannya kelak dikemudian hari.[3]

Mendidik anak dalam keluarga lebih diarahkan kepada pembentukan kepribadian atau akhlak dan penerimaan nilai-nilai agama. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa iman itu mula-mula ditumbuhkan ialah pada diri pribadi, kemudian pada keluarga agar selamat dari siksa api neraka.

Orangtua memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Baik buruknya kepribadian anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orangtuanya, karena didalam keluarga anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan yang lain. Sejak anak lahir, ibunya selalu memeliharanya dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik. Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga

[3] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. Ke-9, h. 225.

berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan disekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terkait oleh waktu dan program secara khusus.

Sebagaimana peran keluarga, menurut Muhammad Bair Hujjati,

> "Peran keluarga dalam membina pendidikan agama adalah anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka harus diperhatikan hak-haknya, orangtua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak".[4]

Anak memang tidak selamanya berada di tengah-tengah orangtuanya, pengaruh dari luar lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada diri anak, namun pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua tetap meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya, ini menunjukan bahwa peran dan tanggung jawab yang dipikul orangtua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar.

Namun di saat sekarang ini masih banyak orangtua yang tidak mengerti akan makna pendidikan, bahkan kurang menyadari bagaimana seharusnya pendidikan itu diberikan kepada anak dan bagaimana cara mendidik anakpun masih banyak orangtua yang belum mengerti.

Apalagi mengingat bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Baramban adalah sebagai penyadap karet, yang berangkat dari subuh dan pulang bisa sampai petang. Karena penyadapan pohon karet dilakukan sebelum matahari muncul.

---

[4] Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 161.

Sehingga tidak banyak waktu mereka berada di rumah. Hingga sebagian besar para orangtua hanya menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada guru mengaji dan guru-guru TPA. Tanpa mereka sadari bahwa pendidikan agama Islam harus ditanamkan terlebih dahulu melalui lingkungan keluarga. Oleh karenanya waktu sholat 5 waktu pun banyak yang tertinggal, lebih seringnya tiga waktu sholat yang tidak dikerjakan seperti sholat subuh, zuhur dan asar.

Berkaitan dengan masalah ini, mereka dituntut untuk mampu menerapkan cara yang terbaik dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam. Karena para orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga kepada anak.

Agar hal ini dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan adanya sebuah pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang dapat dilakukan orangtua dalam hal ini bisa dengan cara memberikan keteladanan pada anak-anaknya, serta memberikan contoh sikap yang memang selayaknya patut ditiru bagi anak.

Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.[5] Dan pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.[6]

---

[5] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87.

[6] Rachman Saleh, *Didaktif Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) , h. 34.

Menciptakan suasana keagamaan sebagai upaya melakukan proses pendidikan agama dalam keluarga kepada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, menjelaskan ke Esaan Tuhan, mengajarkan sholat berjamaah dengan keluarga, mengajari anak membaca Al-qur'an, membimbing anak agar selalu mengucapkan kata-kata yang baik, dengan ini diharapkan agar nantinya anak cenderung untuk melaksanakan perintah agama, melakukan yang baik dengan mudah serta meninggalkan yang buruk.

Jadi, disini orangtua sangat berperan besar dalam perkembangan anaknya baik itu dalam hal jasmani, akal, maupun rohaninya. Tetapi dalam penelitian ini penulis lebih tertarik pada perkembangan rohani setiap anak dan ingin mengetahui peran orangtua dalam proses pendidikan agama Islam seperti pendidikan sholat, pendidikan membaca Al-Qur'an, dan pendidikan akhlak.

Namun berdasarkan penjajakan awal penulis, meskipun orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka. Tapi disisi lain terlihat adanya kesadaran sebagian dari para orangtua untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anaknya. Ini terlihat dari sebagian anak rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti sholat wajib, membaca Al-qur'an, dan mereka juga mempunyai akhlak yang baik.

Dari permasalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan hasilnya akan disusun

dalam sebuah skripsi yang berjudul: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PENYADAP KARET DI DESA BARAMBAN KEC. PIANI KAB. TAPIN.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, penulis merasa perlu untuk menegaskan batasan istilah dengan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama yang penulis maksud di sini adalah bimbingan. Yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam, yaitu perihal perbuatan, atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orangtua kepada anaknya,[7] yang meliputi pendidikan sholat, pendidikan membaca Al – Qur'an, dan tuntunan dalam pembinaan akhlak.

2. Anak

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.[8] Dalam pandangan ini, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun, yang dalam

[7] Soekamto, *Sejarah dan Falsafah Islam*, (Bandung: CV Al- Ma'arif, 2005), h. 528.

[8] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 32.

proses perkembangannya masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orangtuanya.

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan penegasan judul di atas adalah pendidikan yang diberikan orangtua dalam memberikan arahan, bimbingan, atau perbuatan yang berkenaan dengan masalah ajaran agama yang meliputi pendidikan sholat, pendidikan membaca Al-Qur'an, dan pendidikan akhlak pada anak penyadap karet di Desa Baramban Kec. Piani Kab. Tapin.

C. Fokus Penelitian

1. Pendidikan agama Islam pada anak penyadap karet meliputi :
    a. pendidikan sholat,
    b. pendidikan membaca Al-Qur'an,
    c. dan pendidikan akhlak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua terhadap proses pendidikan agama Islam pada anak penyadap karet.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam pada anak penyadap karet meliputi :
    a. pendidikan sholat,
    b. pendidikan membaca Al-Qur'an,
    c. dan pendidikan akhlak.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua terhadap proses pendidikan agama Islam pada anak penyadap karet.

E. Alasan Memilih Judul

1. Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dan harus diberikan kepada anak terutama dalam lingkungan keluarga.
2. Pentingnya pendidikan agama Islam disuatu masyarakat mencerminkan masyarakat yang agamis.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyadap Karet.
2. Bahan informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya:

1. NOOR MARFUAH (2017) skripsi yang berjudul: “Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga (Studi kasus peran orangtua yang melakukan

pernikahan dini di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan)".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan Agama kepada anak di kalangan keluarga yang melakukan pernikahan dini di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Agama kepada anak di kalangan keluarga yang melakukan pernikahan dini di Kelayan A Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Agama kepada anak di kalangan keluarga yang melakukan pernikahan dini masih jauh dari kata sempurna. Sebagian besar dari mereka masih belum mampu sepenuhnya memberikan pembelajaran, bimbingan serta keteladanan kepada anak-anaknya, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan mereka, dan kesibukan mereka masing-masing.

2. ALI HUDRI (2017) skripsi yang berjudul: "Pendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No. 51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan Agama kepada anak di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No. 51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Agama kepada anak di lingkungan keluarga TNI Jl. Gatot Subroto No. 51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Agama kepada anak di lingkungan keluarga TNI sudah bisa dikatan cukup baik. Sebagian besar dari mereka masih mampu sepenuhnya memberikan pembelajaran, bimbingan serta keteladanan kepada anak-anaknya, karena mereka memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik dan kesibukan dari pekerjaan mereka tidak menjadi penghalang untuk memberikan pendidikan Agama kepada anak.

3. ATIKAH (2017) skripsi yang berjudul: "Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen (Studi Kasus 5 Kepala Keluarga Berpoligami)".

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan Agama kepada anak di kalangan keluarga yang berpoligami di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen dan juga untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Agama kepada anak di kalangan keluarga yang berpoligami di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Agama kepada anak di kalangan keluarga yang berpoligami di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen masih jauh dari kata sempurna. Sebagian besar dari mereka masih belum mampu sepenuhnya memberikan pembelajaran, bimbingan serta keteladanan kepada anak-anaknya, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu mereka yang harus terbagi, dan kesibukan mereka masing-masing.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyadap Karet Di Desa Baramban Kec. Piani Kab. Tapin” yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang meneliti, meskipun pendidikan agama yang penulis teliti hampir sama dengan judul skripsi yang ada diatas namun terdapat perbedaan lokasi penelitian dan subjek penelitian.

H. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, fokus masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan tinjauan pustaka.

Bab II Kajian Teori : Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyadap Karet di Desa Baramban Kec. Piani Kab.Tapin. Berisi tentang: Tinjauan teori berupa, Pendidikan Agama Islam, Anak, dan Penyadap Karet.

Bab III Metode Penelitian : Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, teknik penggali data, instrumen penggalian data, pengecekan keabsahan data, teknis analisis data, dan sistematika laporan penelitian.

Bab IV: Berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan Analisis data tentang Pendidikan Agama Islam pada Anak Penyadap Karet di Desa Baramban Kec. Piani Kab. Tapin.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.